

PENGEMBANGAN TEKNIK PENILAIAN *CATEGORIZING GRID* UNTUK MELATIHKAN KECAKAPAN MENGANALIS PADA MATAKULIAH VOCABULARY I

Siti Azizah¹

(Dosen STAIN Pamekasan Prodi TBI, email:azizahstainpmk@yahoo.com)

Abstrak:

Keterampilan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah Vocabulary I. Tulisan ini hendak mengkaji bagaimana bentuk teknik penilaian *Categorizing Grid* yang dapat melatih kecakapan mahasiswa dalam melakukan analisis. Setelah dilakukan penelitian, ujicoba pada sample terbatas, revisi berdasarkan masukan dari (*expert validator*), serta implementasi didapatkan beberapa temuan hasil penelitian yaitu bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan merupakan perangkat penilaian yang valid dengan kategori baik. Perangkat penilaian yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran Vocabulary I materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis bisa diterima oleh pengguna (mahasiswa). Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan pada tiap aspek berikut: Penilaian atau tes terlaksana dengan baik, ada solusi terhadap kendala-kendala yang timbul selama kegiatan penilaian, aktivitas mahasiswa dalam kegiatan penilaian berlangsung dengan baik, respons mahasiswa terhadap perangkat penilaian yang dikembangkan adalah respons positif.

Kata Kunci:

Pengembangan Penilaian, Categorizing Grid, Kecakapan Menganalisis

¹ Artikel ini dirangkum dari laporan penelitian individual (Juli, 2014) oleh Siti Azizah

Abstract:

Analysis skill is advance cognitive skill that the students must have in their learning, including in Vocabulary I. It studies how the assessment forms of categorizing grid technique which can practice students' skill in analyzing. After researched, tested definite sample, revised based on expert's suggestion, as well as the implementation, there is a finding that the technique of assessment is valid and good technique. Assessment technique develop to support learning activity in Vocabulary I in "compound nouns" topic using categorizing grid to train students' skill in analyzing is acceptable. The proofs are: the assessment running well, there are solutions for the obstacles during the assessment activity, students' activity running well, students give positive response.

Keywords:

Assessment Developing, Categorizing Grid, Analysis Skill

Pendahuluan

Perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan perlu direspons secara positif oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu. Pendidikan yang bermutu tinggi menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bertahan hidup dan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap kinerja pendidikan terutama pendidikan di sekolah. Menurut McLuhan dalam Muslich, upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi pebelajar sebagai warga bangsa agar mereka mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (*think globally but act locally*), mengingat dunia telah menjadi "kampungan global".²

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya

² Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

manusia yang mampu bersaing di era global. Salah satu upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni dengan penguasaan kemampuan bahasa Inggris karena bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan dan sebagainya.

Di samping itu, keterampilan berpikir kritis mempunyai peranan yang sangat strategis dalam bidang pendidikan. Keterampilan berpikir kritis telah menjadi tujuan pendidikan tertinggi.³ Oleh karena itu proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada pembelajaran keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran yang tidak menekankan pada upaya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) cenderung mengkondisikan pebelajar kedalam belajar hafalan (*rote learning*), Dengan kondisi ini pebelajar sangat mudah melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁴

Dewey dalam Nurhadi berpendapat bahwa keterampilan berpikir diperlukan setiap orang untuk berhasil dalam kehidupannya.⁵ Salah satu tahapan berpikir kritis adalah keterampilan menganalisis. Keterampilan berpikir kritis terbukti meningkatkan kemampuan menganalisis problem.⁶ Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.⁷ Keterampilan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran.

Penguasaan kosakata (*vocabulary*) berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris pebelajar. Seorang ahli bahasa, David Wilkins dalam Tornburry, menyatakan bahwa tanpa tata bahasa, sangat sedikit yang bisa disampaikan tetapi tanpa kosa kota seseorang tidak bisa menyampaikan apapun.⁸ Lebih banyak kosakata yang diperoleh, kemampuan bahasa Inggris

³ Mc Tighe & Schollenberger, Why Teach Thinking? A Statement of Rational, dalam A.L. Costa (Ed) *Developing Mind: A Resource Book for Teach Thinking* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1991), hlm. 45.

⁴ Redhana dan Liliyasi, *Program Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis* (Forum Pendidikan, 27 (2), 2008), hlm.103-112.

⁵ Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 74.

⁶ Ahern-Rindell, *Applying Inquiry-Based and Cooperative Group Learning Strategies to Promote Critical Thinking* (Journal of College Science Teaching (JCST), 1999).

⁷ <http://www.uwsp/cognitif.htm> , diakses 11 Maret 2014.

⁸ Scott Thornburry, *How to Teach Vocabulary* (Essex, England: Pearson Education Limited,2002), hlm. 13.

seseorang akan lebih bagus. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam belajar bahasa.

Belajar kosakata (*vocabulary*) membutuhkan strategi dan teknik belajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya adalah pebelajar (mahasiswa) diharapkan memiliki kemampuan menganalisis.⁹ Dengan menganalisis, mahasiswa bisa mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berfikir menguraikan struktur kata-kata bahasa Inggris.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai salah satu pengampu mata kuliah Vocabulary I, didapatkan temuan-temuan sebagai berikut: 1) kemampuan menganalisis mahasiswa dalam mata kuliah Vocabulary 1 secara umum masih rendah, dan 2) selama ini penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa pada kemampuan menganalisis masih jarang dilakukan. Untuk itu perlu dikembangkan strategi atau teknik belajar yang dapat melatih kecakapan menganalisis dalam belajar *vocabulary*. Teknik pembelajaran yang dianggap mampu melatih kecakapan menganalisis mahasiswa adalah teknik penilaian (*assessment*) *Categorizing Grid*.

Categorizing Grid merupakan teknik penilaian berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua atau lebih kelompok penting yang mengasesmen kualitas analisis mahasiswa tentang hubungan beberapa konsep dan memilah-milah konsep-konsep yang telah dipelajari.¹⁰ Teknik penilaian ini memungkinkan dosen untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami konsep atau materi yang dipelajari dan mendorong mahasiswa membuat kebiasaan untuk mengelompokkan informasi dalam memori mereka melalui proses analisis.¹¹ Diharapkan dengan penggunaan teknik penilaian ini bisa melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimanakah bentuk perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *categorizing grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis pada matakuliah Vocabulary I. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *categorizing grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis pada matakuliah Vocabulary I.

⁹ Rebecca L. Oxford, *Hero with a Thousands of Faces: Learner Autonomy, Learning Strategies and Learning Tactics in Independent Language Learning* (Toronto: Multilingual Matters, 2008), hlm. 53.

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD Press, 2002), hlm. 142.

¹¹ Thomas Angelo, *A Classroom Assessment Technique: A Handbook for College Teachers* (San Fransisco: Jossey-Bass Plublishers, 1993), hlm. 160.

Definisi Penilaian dan Penilaian Pendidikan

Penilaian atau yang disebut evaluasi yang berarti menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruknya. Penilaian bersifat kualitatif.¹² Sedangkan penilaian pendidikan adalah 1) proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. dan 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.¹³

Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan

Secara umum, ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- a. Evaluasi mengenai program pengajaran.
Evaluasi atau penilaian terhadap program pengajaran mencakup 3 hal, yaitu evaluasi terhadap tujuan pengajaran, evaluasi terhadap isi program pengajaran, evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.
- b. Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran.
Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran mencakup kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan, kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran, kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, minat atau perhatian peserta didik didalam mengikuti pelajaran, keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukannya, Komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian dorongan atau motivasi terhadap peserta didik, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas, dan upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- c. Evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran)
Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.3.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

terbatas, evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.¹⁴

Teknik Penilaian Hasil Belajar

Istilah “teknik” dapat diartikan sebagai “alat”. Jadi dalam istilah teknik penilaian hasil belajar terkandung arti alat (yang dipergunakan dalam rangka melakukan) penilaian hasil belajar. Dalam konteks penilaian hasil belajar di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka penilaian dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Pada penelitian ini, teknik penilaian hasil belajar yang digunakan adalah teknik penilaian *Categorizing Grid* yang berupa tes.

Teknik Penilaian *Categorizing Grid*

Categorizing Grid atau kisi-kisi pengelompokan termasuk dalam penilaian kecakapan dalam berpikir kritis. Teknik ini berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua atau lebih kelompok penting yang mengasesmen kualitas analisis mahasiswa tentang hubungan beberapa konsep dan memilah-milih konsep-konsep yang dipelajari.¹⁵

Tujuan Penggunaan Teknik Penilaian *Categorizing Grid*

Tujuan penggunaan teknik penilaian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecakapan menganalisis,
- b. Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
- c. Memperbaiki kecakapan menghafal.
- d. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar.
- e. Belajar terma-terma atau istilah-istilah dan fakta-fakta matakuliah.
- f. Belajar konsep-konsep dan teori-teori matakuliah.¹⁶

Langkah-langkah Teknik Penilaian *Categorizing Grid*

Teknik penilaian *Categorizing Grid* memiliki prosedur sebagai berikut:

- a. Memilih dua atau lebih kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah lampau.
- b. Membuat daftar contoh-contoh untuk setiap kategori.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 30.

¹⁵ Thomas Angelo, *A Classroom Assessment Technique: A Handbook for College Teachers*, (San Fransisco: Jossey-Bass Plublishers, 1993), hlm. 178.

¹⁶ *Ibid*, hlm.179.

- c. Memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk satu kategori dan semua item telah diketahui oleh mahasiswa.
- d. Kemudian, membuat gambar empat persegi untuk setiap kategori.
- e. Meninta mahasiswa mengisi kategori dengan daftar contoh-contoh yang telah disediakan.
- f. Setelah mahasiswa mengerjakan tugasnya, dosen mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan criteria yang sudah dibuat.
- g. Setelah dikoreksi, dosen mengembalikannya kepada mahasiswa.

Compound Noun

Compound Noun (kata benda majemuk) adalah *noun* yang terbentuk dari dua atau lebih kata yang dapat berupa kombinasi antara *noun* satu dengan yang lain maupun dengan *part of speech* lain dimana hasil kombinasi tersebut menghasilkan makna baru.

Kombinasi Compound Noun

Kombinasi *noun* dengan *noun* atau *part of speech* lain untuk membentuk kata benda majemuk ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kombinasi *noun* dengan *noun* atau *part of speech* lain

Kombinasi		Contoh
Noun	Noun	Newspaper, toothpaste, bed cover
Noun	Verb	Roadshow, rainfall, milkshake
Noun	Adjective	Snow white
Noun	Prepositional Phrase	Mother-in-law, hanger on, passer-by
Verb	Noun	Dance floor, swimming pool, break water
Verb	Preposition	Check-out
Adjective	Noun	Blackboard, software
Adjective	Verb	Highlight
Preposition	Verb	Output, outlook

Kecakapan Menganalisis

Salah satu impian tertua dalam pendidikan adalah bagaimana membuat peserta didik lebih pintar, tidak hanya lebih berpengetahuan atau lebih terampil tetapi benar-benar dapat belajar lebih baik segala jenis informasi baru. Beberapa kelompok peneliti telah mengembangkan dan

mengevaluasi program pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir umum peserta didik.¹⁷

Pendekatan lain terhadap pengajaran keterampilan berpikir adalah memasukkan pengajaran itu ke dalam pelajaran sehari-hari dan pengalaman-pengalaman kelas, untuk menciptakan suatu “budaya berpikir”. Di dalam proses berpikir berlangsung kejadian menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama.¹⁸

Kecakapan atau keterampilan menganalisis merupakan salah satu tahapan berpikir kritis. Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.¹⁹

Keterampilan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.

Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Pertanyaan analisis menghendaki agar pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada suatu kesimpulan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis diantaranya menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.²⁰

Keterampilan menganalisis sebagai bagian dari keterampilan berpikir kritis dapat dilatihkan. Menurut Perkins, Jay, dan Tishman, pendekatan terhadap pengajaran keterampilan berpikir adalah memasukkan pengajaran itu ke dalam pelajaran sehari-hari dan pengalaman-pengalaman kelas, untuk menciptakan suatu “budaya berpikir”.²¹ Upaya-upaya melatih dan meningkatkan keterampilan menganalisis salah satunya dengan penggunaan teknik *Categorizing Grid* dalam matakuliah Vocabulary I.

¹⁷ Nur dan Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* (Surabaya: PSMS Unesa, 2008), hlm. 54.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ <http://www.uwsp/cognitif.htm> diakses 11 Maret 2014.

²⁰ Akhmad Sudrajat, *Kemampuan Menganalisis dalam Pembelajaran*, tersedia dalam www.tentangpendidikan.html. Diakses pada 11 Maret 2014.

²¹ Nur dan Wikandari. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* (Surabaya: PSMS Unesa, 2008), hlm. 58.

Penelitian Pengembangan (*Research and Development*)

1. Pengertian Penelitian Pengembangan

Istilah penelitian pengembangan merupakan padanan makna dari kata *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, media, modul praktikum, latihan kerja siswa, alat mengukur kemajuan belajar, alat mengukur hasil belajar, dan sebagainya.²² Sependapat dengan hal ini, Ainin menyatakan tujuan penelitian pengembangan pada dasarnya adalah untuk menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.²³

Borg dan Gall mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

*“Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.”*²⁴

Penelitian Pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

²² Moh. Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa* (Malang: UM Press, 2012), hlm. 107.

²³ Moh. Ainin, *Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jurnal Okara, Vol 2, Tahun ke VIII, November 2013), hlm. 97.

²⁴ Borg and Gall, *Educational Research, An Introduction*. (New York and London: Longman Inc, 1983), hlm. 772.

Seals dan Richey mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.²⁵ Sedangkan Adnan Latief menyatakan bahwa produk perangkat pembelajaran pada penelitian pengembangan (R&D) tidak perlu diuji efektifitasnya. Uji efektifitas perangkat pembelajaran dilakukan dalam penelitian eksperimental bukan dalam penelitian R&D.²⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan ajar, alat peraga, media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen assesmen, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

2. Karakteristik Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Produk berbasis masalah
Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian pengembangan sehingga produk yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan.
- b. Uji coba produk
Untuk memperoleh produk yang layak guna, maka sebelum finalisasi produk perlu dilakukan uji coba produk atau validasi untuk menentukan tingkat efektifitas produk yang dihasilkan.
- c. Revisi Produk
Produk yang dihasilkan harus diuji-coba terlebih dahulu baik kepada para ahli, pengguna maupun uji lapang. Dari uji coba, peneliti memperoleh masukan dari mereka yang kemudian dijadikan bahan oleh peneliti sebagai bahan revisi produk agar produk yang dihasilkan efektif dan layak guna.
- d. Tidak menguji teori
Pada hakikatnya, penelitian pengembangan tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi mengembangkan teori berupa produk pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁷

²⁵ Seals & Richey, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Diterjemahkan oleh Dewi S. Prawiradilaga dkk. (Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ, 1994), hlm. 45.

²⁶ Moh. Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian*, hlm. 114.

²⁷ Moh. Ainin. *Penelitian Pengembangan*, hlm. 97.

3. Proses Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan biasanya dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru yang akan melakukan penelitian. Yang dimaksud masalah pembelajaran dalam penelitian pengembangan adalah masalah yang terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar, dsb. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki, dsb. Tentunya tidak semua masalah perangkat pembelajaran akan diselesaikan sekaligus, satu masalah perangkat pembelajaran saja yang dipilih sebagai prioritas untuk diselesaikan lebih dulu.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Setelah menguasai teori terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran, peneliti kemudian bekerja mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan yang telah dipelajari. Setelah selesai dikembangkan, *draft* harus berulang kali direview sendiri oleh peneliti atau dibantu oleh teman sejawat (*peer review*).

Setelah diyakini bagus sesuai dengan yang diharapkan, *draft* tersebut dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*expert validation*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi berdasar masukan dari para ahli, langkah berikutnya adalah menguji coba *draft* tersebut. Uji coba disesuaikan dengan penggunaan perangkat. Bila yang dikembangkan adalah bahan ajar, maka uji cobanya adalah digunakan untuk mengajar kepada siswa yang akan membutuhkan perangkat tersebut. Uji coba bisa dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil siswa, atau satu kelas. Bila yang diuji coba adalah silabus, maka uji cobanya adalah terhadap guru yang akan menggunakan silabus tersebut. Kegiatan uji cobanya adalah meminta guru menggunakan silabus untuk menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Tujuan uji coba adalah untuk melihat apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima atau tidak. Dari hasil uji coba, beberapa bagian mungkin memerlukan revisi. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap *draft* menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

4. Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur pengembangan memiliki prosedur yang berbeda dengan jenis penelitian yang lainnya, misalnya penelitian eksperimental, PTK maupun penelitian deskripsi. Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti atau pengembangan dalam membuat produk. Dalam prosedur, peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem.

Menurut Borg dan Gall, ada sepuluh langkah dalam mengembangkan produk pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian dan pendahuluan (prasurevei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.
- b. Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau expert judgement).
- c. Mengembangkan pola pendahuluan dari produk termasuk materi pembelajaran, buku panduan, dan perangkat evaluasi.
- d. Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah, dengan menggunakan 6 sampai dengan 12 subjek. Data wawancara, observasi, dan *questionnaire* dikumpulkan dan dianalisis,
- e. Melakukan revisi terhadap produk utama berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji coba lapangan awal.
- f. Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-10 sekolah, dengan 30-100 subyek. Tes atau penilaian tentang prestasi belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- g. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.
- h. Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-100 subyek), data dikumpulkan melalui wawancara, data observasi, dan *questionnaire*.
- i. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.
- j. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa perangkat penilaian yang berbentuk tes. Penelitian pendidikan dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan untuk memecahkan masalah praktis di dunia pendidikan. Sebagaimana Borg dan Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.²⁸

Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat penilaian dengan teknik *Categorizing Grid* pada materi “*Compound Nouns*” untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam menganalisis. Dalam mengembangkan perangkat penilaian, selain berupa tes tentang *compound nouns* untuk kecakapan menganalisis, juga memerlukan pengembangan satuan acara perkuliahan (SAP) karena dalam SAP dijelaskan juga metode atau teknik penilaian yang digunakan dalam perkuliahan.

Adapun prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menyederhanakan dari sepuluh langkah yang dipaparkan dalam buku Borg dan Gall.

Berdasarkan sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, peneliti kemudian menyederhanakan langkah-langkah tersebut menjadi 4 tahap, yaitu: (1) tahap awal; (2) tahap desain; (3) tahap ujicoba dan revisi; dan (4) tahap implementasi (Uji coba II dan produk akhir). Masing-masing tahapan diuraikan di bawah ini.

1. Tahap Awal

Permasalahan pokok yang dicari solusinya adalah belum ditemukannya teknik penilaian yang dapat melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan kajian teori-teori pendukung antara lain teori model–model atau teknik evaluasi dan melakukan identifikasi terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

2. Tahap Desain

Berdasarkan kajian berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teknik penilaian dalam menganalisis kemudian

²⁸ W.R. Borg and M.D. Gall , *Educational Research*, hlm. 772.

dirancang teknik penilaian *Categorizing Grid* yang bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan instrumen pengumpul data beserta perangkatnya. Selain itu disusun pula desain uji coba teknik penilaian dengan menggunakan *Categorizing Grid* yang dikembangkan.

3. Tahap Uji coba dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan uji coba di kelas dengan subyek terbatas terhadap

perangkat penilaian yang dikembangkan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perangkat penilaian tersebut dapat diterapkan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis. Perangkat penilaian dan satuan acara perkuliahan (SAP) divalidasi oleh dua ahli yang berkompeten di bidang pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mata kuliah Vocabulary I. Data dari hasil validasi kemudian direvisi sesuai masukan ahli kemudian diuji-cobakan.

Setelah diuji-coba kemudian perangkat tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah teknik tersebut sudah *fit* atau belum. Tujuan dari uji-coba adalah untuk melihat kekurangannya sehingga bisa direvisi untuk ditingkatkan kualitasnya.²⁹

4. Tahap Implementasi (Tahap Uji Coba II dan Produk Akhir)

Pada tahap ini teknik penilaian beserta perangkat yang telah diujicobakan tersebut diimplementasikan atau diuji-cobakan lagi pada mahasiswa yang terpilih agar dapat dilihat sejauh mana hasil implementasinya. Apabila hasil implementasi tersebut masih ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, maka dilakukan revisi dilanjutkan perbaikan seperlunya. Menurut Adnan Latief, informasi yang dikumpulkan dari uji-coba adalah keberterimaan produk perangkat tersebut oleh calon pengguna.³⁰ Keberterimaan produk perangkat penilaian dalam penelitian ini meliputi keterlaksanaan perangkat penilaian, hambatan-hambatan dalam penerapannya, aktivitas mahasiswa, dan respons mahasiswa.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II Tadris Bahasa Inggris (TBI) tahun akademik 2013/2014 STAIN Pamekasan yang mengikuti mata kuliah Vocabulary I. Sedangkan sampel dari tahap uji coba I adalah 10 mahasiswa kelas D. Sedangkan untuk uji coba II (tahap implementasi), peneliti memilih kelas C dengan jumlah mahasiswa 32.

²⁹ Moh. Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian*, hlm. 113.

³⁰ *Ibid*, hlm. 114.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi Satuan Acara Perkuliahan (SAP), lembar validasi perangkat penilaian, lembar pengamatan keterlaksanaan penilaian setelah proses pembelajaran, lembar pengamatan hambatan-hambatan dalam proses penilaian, lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, lembar respons mahasiswa berupa angket serta lembar penilaian yang berupa tes.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Telaah perangkat penilaian

Telaah perangkat penilaian kinerja dilakukan oleh dosen lain sebagai ahli atau pakar untuk mendapatkan masukan dan perbaikan sehingga dihasilkan perangkat penilaian yang layak diujicobakan.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keterlaksanaan perangkat penilaian, aktivitas mahasiswa, dan kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan penilaian.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang respons mahasiswa terhadap perangkat penilaian yang dikembangkan. Angket diberikan kepada mahasiswa setelah seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan selesai dilaksanakan.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang kecakapan menganalisis mahasiswa. Tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam menganalisis dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengembangkan perangkat penilaian dengan teknik *Categorizing Grid*, dimana data yang terkumpul dari observasi maupun masukan atau saran yang diberikan oleh pihak validator (ahli) serta angket akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dosen sebagai peneliti melakukan pengamatan selama mengajar mata kuliah Vocabulary I pada mahasiswa semester II Program Studi Bahasa Inggris STAIN Pamekasan. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis secara umum masih rendah dan selama ini penggunaan teknik belajar yang

mengarahkan mahasiswa pada kemampuan menganalisis masih belum dilakukan. Keterampilan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah Vocabulary. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti perlu mengembangkan teknik penilaian yang dapat melatih kecakapan menganalisis dalam belajar kosa kata bahasa Inggris (*need assesment*).

2. Tahap Desain

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap awal, maka selanjutnya peneliti mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penilaian pembelajaran kemudian merancang teknik penilaian *Categorizing Grid* yang dianggap mampu melatih kecakapan menganalisis mahasiswa pada pokok bahasan *compound nouns*.

Setelah memahami langkah-langkah dalam teknik penilaian *Categorizing Grid* kemudian peneliti menyusun kisi-kisi tes kecakapan menganalisis dengan pokok bahasan *compound nouns* menggunakan teknik *Categorizing Grid*.

Selanjutnya peneliti menyusun perangkat penilaian atau tes kecakapan menganalisis sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun pada pokok bahasan *compound nouns* dengan menggunakan teknik penilaian *Categorizing Grid*.

3. Tahap Uji Coba dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap pengembangan perangkat penilaian *Categorizing Grid* beserta instrumen, seperti yang didesripsikan berikut ini.

a. Deskripsi Validasi Pengembangan Perangkat Penilaian

Perangkat penilaian yang dikembangkan terdiri atas: 1) Satuan Acara Perkuliahan (SAP), berupa langkah-langkah pembelajaran Vocabulary I, metode atau teknik pembelajaran dan penilaian, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan, dengan materi *compound nouns* untuk dua kali pertemuan (@ x 100 menit); dan 2) penilaian (tes) yang berbentuk lembar kerja mahasiswa, tentang materi *compound nouns* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis. Sebelum perangkat-perangkat tersebut diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan validasi.

Perangkat penilaian yang dikembangkan peneliti divalidasi oleh para ahli atau pakar (*expert validator*) yang berkompeten di bidang pendidikan bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran *vocabulary*. Rangkuman hasil validasi disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

*Pengembangan Teknik Penilaian Categorizing Grid untuk
Melatihkan Kecakapan Menganalisis pada
Matakuliah vocabulary I*

Tabel 2. Hasil validasi perangkat penilaian.

No	Perangkat Penilaian	Kategori	Jenis revisi, masukan, saran. dan koreksi
1.	Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil	Penyempurnaan kompetensi dasar
		Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil	Indikator kompetensi disesuaikan dengan kompetensi dasar
		Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil	Kompetensi dasar dan indikator kompetensi disesuaikan dengan indikator kecakapan menganalisis mahasiswa.
2.	Penilaian (Tes)	Cukup Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil	Penyempurnaan indikator soal sesuai indikator kecakapan menganalisis, beberapa rumusan soal diperbaiki.
		Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil	Ketersediaan penambahan jumlah kolom dari setiap kategori sebagai pengecoh soal dalam menganalisis

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan peneliti digolongkan dalam kriteria baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Satuan acara perkuliahan (SAP) dan perangkat penilaian yang telah divalidasi oleh dua orang pengamat dengan revisi kecil diuji cobakan pada 10 mahasiswa kelas D semester II tahun akademik 2013/2014 pada tanggal 16 Mei 2014.

Satuan acara perkuliahan (SAP) dan Perangkat Penilaian yang telah divalidasi oleh pengamat kemudian direvisi oleh peneliti.

b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian (Tes)

Agar instrumen penilaian atau tes kecakapan menganalisis dapat digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas terhadap setiap item soal yang telah dikembangkan. Pengujian dilakukan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan materi *compound nouns*.

Validitas item soal diuji dengan menggunakan statistik korelasi product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi setiap item soal adalah lebih besar atau sama dengan 0,3. Ini berarti bahwa instrumen tes telah memenuhi kriteria kevalidan.

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas soal sebesar 0,783. Berdasarkan kriteria reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas tinggi atau instrumen tes telah reliabel.³¹

c. Deskripsi Keberterimaan Perangkat Penilaian

1) Keterlaksanaan Perangkat Penilaian

Pengamatan terhadap keterlaksanaan kegiatan penilaian (tes) pada mahasiswa dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* dilakukan setelah proses pembelajaran atau perkuliahan oleh dua orang ahli atau pengamat.

Setelah proses pembelajaran, penggunaan penilaian teknik *Categorizing Grid* yang digunakan oleh dosen dalam satuan acara perkuliahan (SAP) dikategorikan baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh semua langkah-langkah penilaian dengan menggunakan *Categorizing Grid* telah terlaksana dengan skor rata-rata sebesar 3,6 (kategori baik).

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa semua langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* yang telah dikembangkan dapat dilaksanakan dengan baik oleh dosen. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat belajar Vocabulary I dengan pokok bahasan *compound nouns* dengan menggunakan teknik penilaian *Categorizing Grid*.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 209.

2) Hambatan-hambatan dalam Penerapan Penilaian Menggunakan *Categorizing Grid*

Kendala-kendala yang dijumpai setelah proses pembelajaran yakni dalam kegiatan penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis bisa diatasi dengan memberikan solusi yang tepat.

3) Aktivitas Mahasiswa

Pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses penilaian dilakukan oleh dua orang pengamat. Dari hasil pengamatan dan analisis terhadap aktivitas mahasiswa didapatkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan tes yang diberikan yang paling tinggi adalah menganalisis soal yang diberikan sebesar 92%. Selanjutnya adalah mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan sebesar 85%, tidak membuka kamus sebesar 78%, menjawab dan menanggapi pertanyaan sebesar 75% serta mengerjakan tes secara individu sebesar 72%. Sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling rendah adalah perilaku tidak relevan yaitu sebesar 10%.

4) Respons Mahasiswa

Setelah kegiatan penilaian, dilakukan pula pengumpulan data tentang respons mahasiswa terhadap teknik *Categorizing Grid* yang dikembangkan dan dibagikan kepada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang berisikan pernyataan secara tertutup. Respons mahasiswa terhadap penilaian menggunakan teknik *Categorizing Grid* dalam topik perkuliahan *compound nouns* melalui indikator-indikator sebagai berikut: kategori yang diberikan sesuai dengan materi perkuliahan atau pokok bahasan yang telah diajarkan, terdapat daftar contoh-contoh untuk setiap kategori, meminta mahasiswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang tersedia, dosen mengevaluasi tugas yang diberikan, penilaian merangsang keterampilan menganalisis adalah 63,3% baik dan 36,7% cukup baik. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa tertarik untuk mengikuti kegiatan penilaian pembelajaran Vocabulary I dengan teknik *Categorizing Grid*.

4. Tahap Implementasi (Uji Coba II dan Produk Akhir)

Pada tahap ini perangkat penilaian yang telah diujicoba pada 10 mahasiswa di kelas D, diimplementasikan di kelas C dengan jumlah mahasiswa 32, pada tanggal 22 Mei 2014. Adapun hasil dari implementasi perangkat penilaian disajikan sebagai berikut:

Deskripsi Keberterimaan Perangkat Penilaian

1) Keterlaksanaan Perangkat Penilaian

Keterlaksanaan perangkat penilaian atau tes pada tahap implementasi ini juga dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat yang sama dengan tahap uji coba.

Setelah proses pembelajaran, penggunaan penilaian teknik *Categorizing Grid* pada tahap implementasi terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh semua langkah-langkah penilaian dengan menggunakan *Categorizing Grid* telah terlaksana dengan skor rata-rata sebesar 3,8 (baik).

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa semua langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* yang telah dikembangkan dapat dilaksanakan dengan baik oleh dosen. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat belajar *vocabulary I* dengan pokok bahasan *compound nouns* dengan menggunakan teknik penilaian *Categorizing Grid*.

2) Hambatan-hambatan dalam Penerapan Penilaian Menggunakan *Categorizing Grid*

Kendala-kendala yang dijumpai setelah proses pembelajaran yakni dalam kegiatan penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* untuk meningkatkan kecakapan menganalisis mahasiswa bisa diatasi dengan memberikan solusi yang tepat.

3) Aktivitas Mahasiswa

Seperti dalam tahap uji coba, pada tahap implementasi ini juga dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses penilaian. Dari hasil pengamatan dan analisis terhadap aktivitas mahasiswa pada tahap implementasi didapatkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan instrumen penilaian yang diberikan yang paling tinggi adalah mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan sebesar 93%. Selanjutnya adalah menganalisis soal-soal yang diberikan sebesar 90%, mengerjakan tes yang diberikan secara individu sebesar 85%, tidak membuka kamus sebesar 80%, serta menjawab dan menanggapi pertanyaan sebesar 78%. Sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling rendah adalah perilaku tidak relevan yaitu sebesar 12%.

4) Respons Mahasiswa

Setelah kegiatan penilaian pada tahap implementasi ini juga dilakukan pengumpulan data tentang respons mahasiswa terhadap teknik *Categorizing Grid* yang dikembangkan dan dibagikan kepada mahasiswa.

Respons mahasiswa terhadap perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* dalam topik perkuliahan *compound nouns* melalui indikator-indikator sebagai berikut: kategori yang diberikan sesuai dengan materi perkuliahan atau pokok bahasan yang telah diajarkan, terdapat daftar contoh-contoh untuk setiap kategori, mahasiswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang tersedia, dosen mengevaluasi tugas yang diberikan, penilaian merangsang kecakapan menganalisis adalah 73,3% baik dan 26,7% cukup baik. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa tertarik untuk mengikuti kegiatan penilaian pembelajaran Vocabulary I dengan teknik *Categorizing Grid*.

Temuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, uji coba, revisi, dan implementasi didapatkan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perangkat penilaian yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran Vocabulary I pada materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis merupakan perangkat penilaian yang valid dengan kategori baik.
2. Perangkat penilaian yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran Vocabulary I materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis bisa diterima oleh pengguna (mahasiswa). Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan pada tiap aspek berikut:
 - a. Penilaian Vocabulary I materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis terlaksana dengan baik.
 - b. Ada solusi terhadap kendala-kendala yang timbul selama kegiatan penilaian dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis.
 - c. Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan penilaian Vocabulary I materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis berlangsung dengan baik.
 - d. Respons mahasiswa terhadap perangkat penilaian Vocabulary I materi *compound nouns* dengan teknik *Categorizing Grid* untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis yang dikembangkan adalah respons positif.

PEMBAHASAN

1. Validasi Perangkat Penilaian

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang dosen harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan baik. Dengan perangkat pembelajaran yang baik, kegiatan pembelajaran akan terencana dengan baik sehingga tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan menjadi lebih optimal.

Pada penelitian ini dikembangkan perangkat penilaian teknik *Categorizing Grid* pada mata kuliah Vocabulary I untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis. Pengembangan perangkat penilaian pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang pada intinya terdiri dari empat tahap, yaitu tahap awal, tahap desain, tahap uji coba dan revisi serta tahap implementasi. Perangkat penilaian yang dikembangkan untuk mata kuliah Vocabulary I semester dua materi *compound nouns* yang terdiri dari: 1) satuan acara perkuliahan (SAP), 2) lembar penilaian (tes).

a. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) merupakan pedoman dosen dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Di dalam suatu SAP ditentukan kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran dan penilaian, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, alat dan bahan, penilaian, serta alokasi waktu.

Aspek SAP yang dikembangkan pada penelitian ini adalah indikator kompetensi dan kegiatan penilaian dengan teknik *Categorizing Grid* yang diorientasikan untuk melatih kecakapan menganalisis mahasiswa.

Hasil validasi terhadap SAP yang meliputi aspek-aspek identitas mata kuliah, kompetensi dasar, indikator kompetensi, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian *Categorizing Grid*, dan pendukung kegiatan pembelajaran menunjukkan kriteria baik. Hal ini berarti bahwa setelah SAP direvisi sesuai dengan saran-saran dari para validator dapat digunakan karena telah memenuhi syarat kevalidan. .

b. Tes Kecakapan Menganalisis Mahasiswa

Tes penilaian yang dikembangkan bertujuan untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis. Tes ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun. Tes kecakapan menganalisis terdiri atas enam item atau kategori tentang pembentukan *compound nouns*.

Sebelum diujicobakan, perangkat tes kecakapan menganalisis mahasiswa divalidasi, baik validitas isi maupun validitas konstruk. Hasil validasi menunjukkan kriteria cukup baik. Setelah dilakukan revisi atas saran-

saran dari para validator, perangkat tes kecakapan menganalisis ini dapat digunakan dalam kegiatan penilaian.

Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas setiap item soal melalui analisis instrumen tes didapatkan bahwa koefisien korelasi setiap item lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti bahwa semua item soal telah memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya didapatkan bahwa koefisien Alpha Cronbach untuk soal sebesar 0,783. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang dikembangkan sudah reliabel.

2. Keberterimaan Perangkat Penilaian

a. Keterlaksanaan Penilaian

Pengamatan terhadap keterlaksanaan teknik penilaian *Categorizing Grid* ini merupakan hasil pengamatan *observer* terhadap langkah-langkah penilaian sesuai dengan satuan acara perkuliahan (SAP) dan hasil pengembangan perangkat penilaian. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan apakah langkah-langkah perangkat penilaian diterapkan secara konsisten dalam kegiatan penilaian.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan penilaian teknik *Categorizing Grid* menunjukkan bahwa semua kegiatan tersebut terlaksana dengan kriteria baik dengan rata-rata reliabilitas 100%. Menurut Borich, suatu instrumen dikategorikan baik dan dapat digunakan untuk kegiatan pengamatan bila reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 75%³².

Kegiatan penilaian *Categorizing Grid* merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk melatih kecakapan menganalisis, dimana mahasiswa secara individu mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari suatu masalah. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Sudrajat bahwa kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan³³. Selain Sudrajat, Anggelo juga menyatakan dalam bukunya bahwa *Categorizing Grid* merupakan teknik penilaian yang cepat dan sederhana

³² G.D. Borich, *Observation Skills for effective Teaching* (Englewood Cliffs: Merrill Publishers, 1994).

³³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/05/08/kemampuan-menganalisis-dalam-pembelajaran/>

untuk mengasesmen kemampuan menganalisis dasar mahasiswa³⁴. Dengan demikian, kegiatan penilaian untuk melatihkan kecakapan mahasiswa dalam menganalisis sudah terlaksana dengan baik.

Untuk pengelolaan waktu, secara umum sudah teramati dengan kategori baik, meskipun pada pertemuan awal masih ditemukan adanya penggunaan waktu tidak sesuai dengan yang tercantum di Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Hal ini terjadi karena teknik *Categorizing Grid* merupakan hal yang baru bagi mahasiswa, sehingga mereka memerlukan waktu yang cukup banyak untuk beradaptasi dengan penggunaan teknik penilaian tersebut.

b. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Penilaian

Kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan penilaian dengan teknik *Categorizing Grid* dapat dikemukakan bahwa semua kendala-kendala yang muncul dapat diberikan solusinya atau dengan kata lain semua kendala dapat teratasi.

Hambatan pertama yang muncul adalah bahwa penilaian dengan teknik *Categorizing Grid* merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Mahasiswa masih kesulitan melaksanakan langkah-langkah penilaian *Categorizing Grid*, yaitu karena mereka kurang memahami petunjuknya, mereka kurang memahami bagian-bagian kata (*word class*) meskipun dalam tes tersebut sudah diberikan contoh pada tiap-tiap kategorinya. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka berdiskusi dengan temannya dan sebagian juga membuka kamus. Karena itu kegiatan penilaian ini memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, solusi yang digunakan adalah sebelum kegiatan penilaian berlangsung, dosen memberikan pemahaman langkah-langkah kegiatan penilaian, khususnya langkah-langkah-langkah yang belum dikuasai mahasiswa dengan baik. Dosen mengingatkan mahasiswa agar membaca petunjuk yang terdapat pada lembar penilaian atau tes sehingga mereka benar-benar memahami apa yang harus dan akan dilakukan.

Hambatan selanjutnya adalah pada saat pembahasan, tidak semua mahasiswa aktif menjawab dan memberikan alasan tentang jawabannya. Ada sebagian mahasiswa yang masih kurang berani menyampaikan pendapatnya. Jika hal ini dibiarkan maka tujuan penilaian dengan teknik *categorizing grid* belum optimal. Untuk itu dosen harus selalu mendorong dan mengingatkan mahasiswa agar mahasiswa lebih berani

³⁴ Thomas A Angelo, *A Classroom Assessment Technique: A handbook for College Teachers*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1993).

mengungkapkan pendapatnya. Untuk itu, solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dosen memancing mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang mahasiswa untuk mengemukakan pendapat.

c. Aktivitas Mahasiswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa pada teknik penilaian *Categorizing Grid* didapatkan bahwa dalam melaksanakan tes yang diberikan yang paling tinggi adalah kegiatan menganalisis. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan penilaian teknik *Categorizing Grid* adalah kegiatan penilaian yang berpusat pada mahasiswa.

Aktivitas-aktivitas mahasiswa yang dominan adalah menganalisis soal yang diberikan sebesar 92%. Selanjutnya adalah mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan sebesar 85%, tidak membuka kamus sebesar 78%, menjawab dan menanggapi pertanyaan sebesar 75% serta mengerjakan tes secara individu sebesar 72%. Sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling rendah adalah perilaku tidak relevan yaitu sebesar 10%. Aktivitas menganalisis soal dan menjawab pertanyaan merupakan inti dari kegiatan penilaian dengan teknik *Categorizing Grid*. Dengan demikian aktivitas mahasiswa sudah menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan teknik yang digunakan, yaitu mahasiswa diarahkan untuk menganalisis soal yang diberikan dan menjawab pertanyaan dari sesuatu yang dipertanyakan melalui kegiatan menganalisis. Hal ini juga menunjukkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan dapat melatih kecakapan mahasiswa dalam menganalisis selama penilaian. Keaktifan mahasiswa dalam proses penilaian dapat menjadi indikator bahwa penilaian dengan *Categorizing Grid* merupakan teknik yang bisa diterapkan dalam penilaian dalam proses pembelajaran Vocabulary I.

d. Respons Mahasiswa

Analisis terhadap respons mahasiswa dilakukan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penerapan teknik *Categorizing Grid* untuk mengembangkan kecakapan menganalisis mahasiswa dan respons mahasiswa terhadap perangkat penilaian yang dikembangkan. Respons tersebut dapat menjadi indikator tingkat penerimaan mahasiswa terhadap hasil pengembangan perangkat penilaian.

Hasil analisis respons mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap kegiatan penilaian menggunakan teknik *Categorizing Grid* untuk mengembangkan kecakapan menganalisis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih merupakan teknik penilaian yang baru bagi mahasiswa, tetapi tingkat

penerimaan mahasiswa terhadap langkah-langkah kegiatan penilaian *Categorizing Grid* relatif tinggi. Secara umum mahasiswa menyatakan bahwa teknik penilaian *Categorizing Grid* yang diterapkan selama kegiatan penilaian adalah baik (60%) dan cukup baik (40%).

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan oleh peneliti merupakan perangkat penilaian yang siap digunakan oleh pengguna yaitu mahasiswa semester II pada mata kuliah Vocabulary I untuk melatih kemampuan menganalisis.

Adapun saran-saran yang bisa diberikan adalah:

1. Hasil penelitian perangkat penilaian ini bisa digunakan oleh dosen mata kuliah Vocabulary I lainnya untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis.
2. Perangkat penilaian dengan menggunakan teknik *Categorizing Grid* juga dapat digunakan pada materi-materi pada mata kuliah yang lain, yang bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis.
3. Untuk penggunaan teknik penilaian *Categorizing Grid*, pengelolaan waktu perlu diperhatikan terutama bagi dosen yang belum pernah melaksanakan teknik ini.
4. Perlu dilakukan penelitian pengembangan perangkat penilaian yang lain yaitu penilaian kecakapan kognitif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.L. Costa (Ed). 1991 *Developing Mind: A Resource Book for Teach Thinking*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Ahern, Rindell. 1999. Applying Inquiry-Based and Cooperative Group Learning Strategies to Promote Critical Thinking . *Journal of College Science Teaching (JCST)*.
- Ainin, Moh. 2013. Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Okara*. Vol 2, Tahun ke VIII.
- Angelo, Thomas. *A Classroom Assessment Technique: A Handbook for College Teachers*. San Fransisco: Jossey-Bass Plublisehers
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for effective Teaching*, (Englewood Cliffs: Merrill Publishers.
- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instructional*. Third Edition New York: Harper-Colin Publishing
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Latief, Moh. Adnan. 2012. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Malang*: UM Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara.
- McTighe & Schollenberger. 1991. Why Teach Thinking? A Statement of Rational, dalam A.L Costa (Ed). *Developing Mind: A Resource Book for Teach Thinking*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Nur dan Wikandari. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Unesa
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oxford, Rebecca L. 2008. *Hero with a Thousands of Faces: Learner Autonomy, Learning Strategies and Learning Tactics in Independent Language Learning*. Toronto: Multilingual Matters
- Redhana dan Liliyasi, 2008. *Program Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis*. Forum Pendidikan, 27 (2)

- Seals, Barbara B. & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kemasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Kemampuan Menganalisis dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam [www.tentang pendidikan.html](http://www.tentangpendidikan.html). Diakses pada 11 Maret 2014
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan dan Re&D*. Bandung: Alfabeta
- Thornburry, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. Essex, England: Pearson Education Limited
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Press

<http://www.uwsp/cognitif.htm> diakses 11 Maret 2014

<http://navelmangelep.wordpress.com/2012/04/01/penelitian-pengembangan-development-research/>